

# Pengaruh Komunal dan Sosial Asyura

---

<"xml encoding="UTF-8?>

Kisah Asyura yang terjadi pada tahun ke 61 H akan dikenang sepanjang sejarah. Kejadian ini akan menjadi poros dan pusat gerakan sejarah Syiah. Dengan mengenang tragedi ini, spirit orang-orang Syiah menjadi bergelora dan boleh jadi tiada satupun bangsa, komunitas, masyarakat yang terbentuk dari sebuah budaya semacam ini. Sayid Hasan Nasrallah yang menjadi lokomotif resistensi melawan para tirani dunia kawari dalam sebuah ceramah "membakarnya" bahwa makna "Labbaik Yaa Husain.." (Kusambut seruanmu Yaa Husain) adalah berkorban anak, istri, ibu meski seorang diri, meski ditinggalkan oleh orang, meski ..dituding. Tatkala seruan untuk menegakkan kemuliaan agama, sendiri pun kusambut

Yel-yel "Labbaik Yaa Husain" ini telah membuat keberadaan Hizbul Islam sebagai simbol terdepan perlawanan hegemoni, dominasi dan tirani Barat di dunia. Seruan "yang memberi kehidupan" ini merupakan seruan terhadap penentangan dan perlawanan kapan saja dan .dimana saja tatkala agama yang menjadi taruhannya

Kisah asyura di samping ia berdimensi religius, ia juga berdimensi sosial. Di antara masalah penting asyura adalah dimensi komunal dan sosialnya. Dan asasnya adalah jihad dan .pembebasan yang berpijak di atas keyakinan, rasionalitas dan pemikiran

Ayatullah Jawadi Amuli acap kali menandaskan bahwa yel-yel "Husain..Husain..slogan kami....Syahadah adalah kehormatan bagi kami," telah menjadi budaya para pejuang dalam mempertahankan Revolusi Islam. Budaya inilah yang hingga saat ini yang mampu menjaga dan memelihara Revolusi ini. Pemeliharaan terhadap tradisi lawas Asyura adalah salah satu cara memelihara Revolusi Islam. Di samping budaya penantian (al-intizâhâr), dan loyalitas terhadap .wilâyat al-faqîh

Tradisi perayaan Asyura telah menjadi budaya tersendiri pada masyarakat Syiah di seantero dunia. Bahkan lebih dari itu Asyura berkedudukan sebagai sebuah institusi sosial di Iran .khususnya di belahan bumi lainnya pada komunitas pecinta al-Husain secara umum

Hal ini merupakan kenyataan yang dapat dilihat tatkala bulan Muharram tiba. Hampir seluruh strata masyarakat terlibat dalam perayaan Asyura ini. Menyumbang untuk kegiatan perayaan Asyura, sewa gedung, meramaikan masjid atau husainiyyah, parade, mengubah puisi,

berkidung lagu sendu, donor darah, membantu fakir miskin, mengadakan festival Muharram,  
.seminar dan banyak lagi aksi sosial lainnya dalam memperingati acara Asyura